

**ANALISIS KEMAMPUAN LABA, ARUS KAS OPERASI DAN  
KOMPONEN AKRUAL UNTUK MEMPREDIKSI ARUS  
KAS OPERASI YANG AKAN DATANG PADA BADAN  
USAHA DI SEKTOR MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2011-2014**

**Azifatul Channah, Felizia Arni Rudiawarni**

Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan ekonomika universitas Surabaya

[azifachannah@gmail.com](mailto:azifachannah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat manakah yang lebih mampu dalam menjadi prediktor terbaik untuk memprediksi arus kas yang akan datang dengan melihat tiga hal : laba, arus kas dari aktivitas operasi dan komponen akrual yang terdiri dari perubahan utang, perubahan piutang, perubahan inventori, penyusutan atau depresiasi dan amortisasi serta others akrual. Sebab investor pertama kali melihat kinerja suatu badan usaha adalah dari melihat bagaimana laba yang di dapatkan untuk membantu mengambil sebuah keputusan investasi. Sedangkan kreditor dalam menilai kemampuan badan usaha dalam melunasi pinjamannya melihat dari bagaimana aliran arus kas suatu badan usaha dalam kegiatan jual beli yang dilakukan melihat arus kas aktivitas operasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode *causal study* karena bertujuan untuk menguji pengaruh laba, arus kas dari aktivitas operasi dan komponen akrual. Penelitian ini menggunakan sampel berupa badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode waktu 2011-2014 dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel *non-probability – purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 430 badan usaha.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi mampu menjadi prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan total laba, bahkan

dengan pemisahan laba menjadi arus kas dan akrual agregat, arus kas mampu menjadi prediktor yang lebih kuat daripada akrual agregat, serta agregat yang telah dipilah menjadi komponen utama belum mampu menjadi prediktor yang lebih kuat dari arus kas.

*Keywords:* Laba, Arus kas Operasi, Komponen Akrual dan Arus kas Operasi yang akan datang.

## **PENDAHULUAN**

Memprediksi arus kas operasi yang akan datang adalah hal yang selalu dilakukan oleh pihak investor untuk melakukan penanaman modal untuk satu atau lebih aset yang dimiliki dan biasanya untuk jangka waktu yang lama dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa yang akan datang atas keputusan investasi saat ini serta untuk penilaian resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan FSAB *Statement of Financial Accounting Concept* No.1 menyatakan bahwa *earning* merupakan pengukur yang baik atas prestasi badan usaha dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas yang akan datang. Oleh karena itu, investor dan kreditor dapat memanfaatkan laporan laba rugi untuk mengevaluasi kinerja dan dividen suatu perusahaan. FASB *Statement of Financial Accounting Concept* No. 1 juga menyatakan bahwa sasaran utama penyajian laporan keuangan adalah informasi tentang prestasi badan usaha yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya yang diukur dengan dasar akrual. Menurut PSAK No. 2 (DSAK,2012) kegunaan laporan arus kas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dengan *future cash flows*, sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa yang akan datang dan untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara probabilitas dana arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Penelitian tentang memprediksi arus kas telah banyak dilakukan. Seperti yang dilakukan oleh Barth et Al. (2001) menyatakan bahwa laba (*earnings*) memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi yang akan datang pada

suatu perusahaan dan memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan arus kas. Penelitian ini menunjukkan *disaggregating earnings* yang menggunakan komponen *accruals*, seperti *account receivables*, *account payables*, *inventory*, *depreciation*, *amortization* dan *other accruals* mampu memprediksi *future cash flows from operations*. Begitu pula dengan Kim dan Kross (2005) yang dalam penelitiannya menganalisis kemampuan laba untuk memprediksi arus kas operasi yang akan datang dengan mengambil sampel dari laporan keuangan tahun 1972 sampai 2001 karena dampak dari penurunan *stock prices* dan *earnings* yang berpengaruh pada *future cash flows from operations* dan memperoleh hasil bahwa kemampuan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa yang akan datang terus meningkat.

Finger (1994) mengatakan *cash flows from operations* merupakan prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan laba (*earnings*) untuk memprediksi *future cash flows from operations*. Finger menggunakan sampel 50 perusahaan dari tahun 1935 sampai 1987 dan hasil penelitiannya menunjukkan *cash flows from operations* lebih baik untuk memprediksi arus kas yang akan datang dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Ebaid (2011) menggunakan 115 data perusahaan dari Bursa Efek Mesir yang memprediksi manakah yang lebih unggul dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang antara laba, arus kas operasi, dan pemisahan laba kedalam arus kas operasi dan komponen akrual. Penelitian ini membuktikan bahwa laba memiliki kemampuan lebih unggul dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang dibandingkan arus kas dan pemisahan laba menjadi komponen akrual dapat meningkatkan kemampuan laba dalam memprediksi arus kas operasi yang akan datang.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menganalisis manakah yang lebih unggul dalam memprediksi arus kas operasi yang akan datang antara laba (*earnings*) dan arus kas operasi (CFO) pada badan usaha manufaktur di Indonesia serta memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah badan usaha *go public* yang bergerak disektor industri manufaktur yang

terdaftar di BEI pada periode 2011-2014 yang mengacu pada jurnal Ebaid (2011). Hipotesis yang disusun berdasarkan tujuan penelitian, yaitu :

H1: Diduga laba dan arus kas dari operasi memiliki kemampuan berbeda dalam memprediksi arus kas operasi satu tahun kedepan.

H2: Diduga pemisahan laba kedalam arus kas operasi dan komponen akrual meningkatkan kemampuan laba untuk memprediksi arus kas operasi satu tahun kedepan.

## **METODE PENELITIAN**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder pada badan usaha manufaktur di BEI tahun 2011-2014, dengan teknik pengambilan sampel *non probability-purposive sampling*. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan seperti pada Tabel 2. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen untuk keempat model adalah arus kas operasi yang akan datang. Sedangkan variabel independennya adalah laba yang digunakan untuk model regresi 1. arus kas operasi untuk model regresi 2, 3, 4. akrual yang didapat dari selisih laba dan arus kas operasi untuk model regresi 3. Sedangkan komponen akrual yang terpecah menjadi lima yaitu perubahan utang perubahan piutang, perubahan persediaan, depresiasi atau amortisasi dan other untuk model regresi 4.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediktor terbaik antara *earnings* dan *cash flows from operations* untuk menentukan *future cash flows from operations* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Tingkat keterlibatan peneliti dalam penelitian ini minim karena data yang digunakan adalah data yang diambil dari BEI tanpa adanya manipulasi atau perubahan apapun terhadap data tersebut.

Jenis investigasi yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis *causal study*, karena penelitian ini ingin menguji pengaruh laba, arus kas operasi dan komponen akrual terhadap arus kas operasi satu tahun kedepan pada badan usaha manufaktur yang terdaftar di BEI. Untuk melihat mana yang memiliki pengaruh lebih kuat dan mampu menjadi prediktor yang terbaik.

Berdasarkan proses seleksi sampel pada Tabel 2, jumlah sampel yang didapat sebanyak 430 sampel.

**Tabel 2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel untuk Obyek Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>Total tahun badan usaha</b>
Badan usaha yang bergerak di sektor manufaktur dan terdaftar di BEI	133	135	138	146	552
Badan usaha yang laporan keuangannya tidak tersedia	(12)	(8)	(7)	(19)	(46)
Badan usaha yang pelaporannya tidak menggunakan mata uang rupiah	(17)	(17)	(17)	(17)	(68)
Badan usaha yang tidak berakhir pada periode 31 Desember	(2)	(2)	(2)	(2)	(8)
Jumlah badan usaha yang diteliti	102	108	112	108	430
<b>Total observasi (data) selama 4 tahun periode penelitian</b>					<b>430</b>

Untuk menguji hipotesis I penelitian ini membandingkan model regresi 1 dan 2 dengan melihat mana yang memiliki nilai *adjusted R square* lebih besar.

Berikut merupakan permodelan yang digunakan untuk menguji :

$$CFO_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 EARN_{i,t} + u_{i,t} \dots \dots \dots (1)$$

$$CFO_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t} + u_{i,t} \dots \dots \dots (2)$$

$$CFO_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t} + \beta_2 ACCRUALS_{i,t} + u_{i,t} \dots \dots \dots (3)$$

$$CFO_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t} + \beta_2 \Delta AR_{i,t} + \beta_3 \Delta INV_{i,t} + \beta_4 \Delta AP_{i,t} + \beta_5 DEPR_{i,t} + \beta_6 OTHER_{i,t} + u_{i,t} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  : Koefisien regresi.

$CFO_{i,t+1}$  : kas bersih dari operasi satu tahun mendatang.

$EARN_{i,t}$  : Laba bersih setelah pajak.

$CFO_{i,t}$  : Arus kas bersih dari aktivitas operasi.

$ACCRUALS_{i,t}$  : pengurangan  $EARN$  dengan  $CFO$ .

$\Delta AP_{i,t}$  : Perubahan hutang dan kewajiban akrual.

$\Delta AR_{i,t}$  : Perubahan piutang.

$\Delta INV_{i,t}$  : Perubahan persediaan.

$DEPR_{i,t}$  : Penyusutan dan beban amortisasi.

$OTHER_{i,t} : EARN_{i,t} - (CFO_{i,t} + \Delta AR_{i,t} + \Delta INV_{i,t} - \Delta AP_{i,t} - DEPR_{i,t})$ .

Model regresi 1 dan 2 digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan model regresi 3 dan 4 yang dibandingkan dengan model regresi 1 digunakan untuk menguji hipotesis II. Permodelan 1 sampai 4 pada penelitian ini menggunakan permodelan yang diungkapkan oleh Barth et al. (2001). Hipotesis I dan II diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai dari *adjusted R square* masing-masing model. Hipotesis I diterima jika nilai *adjusted R square* model regresi 1 lebih besar dibandingkan model regresi 2. Sedangkan hipotesis II diterima jika nilai *adjusted R square* model regresi 4 lebih besar dibandingkan dengan model regresi 3 dan 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Obyek dalam penelitian ini adalah badan usaha *go public* ada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama 4 tahun berturut-turut, yaitu, 2011, 2012, 2013, 2014. Dilihat dari populasi awal penelitian berjumlah 552 badan usaha. Dari total populasi yang ada hanya 430 badan usaha yang terpilih sebagai obyek untuk melakukan penelitian. Peneliti tidak meneliti badan usaha yang tidak memiliki data laporan keuangan tahun 2010 dan tahun 2015 karena data tersebut digunakan untuk menghitung perubahan dan melihat nilai yang akan datang.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan permodelan regresi sederhana pada model 1 dan 2 sedangkan regresi linier berganda untuk model 3 dan 4 dimana harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu terhadap model regresi tersebut sebelum melakukan uji hipotesis.

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Gujarati, 2003). Berikut ini hasil uji simultan *F-test* untuk keempat model regresi linier:

**Tabel 13**  
**Rangkuman Hasil Uji F untuk pengujian Hipotesis I dan II**

<b>Model Regresi</b>	<b>Sig.</b>
<b>Model 1</b>	<b>0,000</b>
<b>Model 2</b>	<b>0,000</b>
<b>Model 3</b>	<b>0,000</b>
<b>Model 4</b>	<b>0,000</b>

Sumber: LAMPIRAN 12

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Sig. atau P-value*) untuk keempat model regresi lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam keempat model regresi, variabel independennya secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji parsial (*t-Test*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Besarnya *P-value* dari masing-masing variabel independen pada keempat model regresi dapat dilihat pada tabel 15.

**Tabel 14**  
**Rangkuman Hasil Uji t untuk pengujian Hipotesis I dan II**

Variabel Independen	Model Regresi 1		Model Regresi 2		Model Regresi 3		Model Regresi 4	
	B	Tvalue	$\beta$	Tvalue	$\beta$	Tvalue	B	Tvalue
EARN <sub>i,t</sub>	1,235***	35,218						
CFO <sub>i,t</sub>			1,679***	37,343	0,000***	36,814	0,725***	17,325
Accruals <sub>i,t</sub>					0,711	0,371		
$\Delta$ AR <sub>i,t</sub>							0,017	0,119
$\Delta$ INV <sub>i,t</sub>							0,630***	10,539
$\Delta$ AP <sub>i,t</sub>							-0,453***	-2,585
Depr <sub>i,t</sub>							3,362***	17,805
Other <sub>i,t</sub>							0,000	-0,466
F.stat	1.240,336		1.394,545		677,876		378,535	

Ket: \* Sig. pada  $\alpha=10\%$

Ket: \*\*Sig. pada  $\alpha=5\%$

Ket: \*\*\*Sig. pada  $\alpha=1\%$

Sumber: LAMPIRAN 11

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan variabel independen model regresi 1, 2 dan 3 berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependennya. Sedangkan variabel independen model regresi 4 yaitu CFO<sub>i,t</sub>,  $\Delta$ INV<sub>i,t</sub>,  $\Delta$ AP<sub>i,t</sub>, DEPR<sub>i,t</sub> berpengaruh secara signifikan terhadap CFO<sub>i,t+1</sub>, sedangkan  $\Delta$ AR<sub>i,t</sub> dan Other<sub>i,t</sub> tidak mempengaruhi secara signifikan karena nilai P-value lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,905 untuk  $\Delta$ AR<sub>i,t</sub> dan 0,641 untuk Other<sub>i,t</sub>.

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi untuk keempat model regresi dapat dilihat pada LAMPIRAN 13. Berikut ini adalah rangkuman hasil koefisien determinasi untuk keempat model regresi dapat dilihat pada LAMPIRAN 13. Berikut ini adalah rangkuman hasil koefisien determinasi untuk keempat model regresi:

Tabel 15  
Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Determinasi



Keterangan	Model Regresi 1	Model Regresi 2	Model Regresi 3	Model Regresi 4
<i>Adjusted R Square</i>	0,763	0,783	0,778	0,854

Sumber: LAMPIRAN 13

Hasil persamaan regresi linier untuk menguji hiotesis 1 dan 2 yang menggunakan empat permodelan menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

**Tabel 7**  
**Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

keterangan	Model Regresi 1	Model Regresi 2	Model Regresi 3	Model Regresi 4
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
<i>N</i>	387	387	387	387

Hasil persamaan regresi linier untuk menguji hipotesis I dan II yang menggunakan empat permodelan menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai *adjusted R square* dari setiap model regresinya. Model regresi yang memiliki nilai *adjusted R square* lebih besar menunjukkan bahwa variabel independennya mampu menjadi prediktor lebih baik untuk arus kas dari aktivitas operasi yang akan datang.

Hasil menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi mampu menjadi prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan laba. Sedangkan koefisien arus kas lebih tinggi dari laba. Dengan demikian maka hipotesis I penelitian ini ditolak.

Model regresi 3 menunjukkan labayang dipecah menjadi arus kas dari aktivitas operasi dan *accruals* dalam memprediksi arus kas operasi yang akan datang mampu menjadi prediktor yang lebih baik Sedangkan arus kas dan akrual menunjukkan bahwa nilai arus kas lebih signifikan dan koefisiennya lebih tinggi dari laba. Dengan demikian laba berpengaruh terhadap arus kas yang akan datang, namun arus kas dari tahun berjalan memiliki kekuatan penjelas yang lebih unggul

dibandingkn akrual. Pada model regresi 4 dimana pemisahan laba menjadi arus kas operasi dan akrual agregat yang terpilah menjadi komponen utama memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,854, jika dibandingkan dengan model regresi 1 maka model regresi 4 mampu menjadi prediktor yang lebih baik karena nilai *adjusted R square* lebih tinggi dibandingkan dengan model regresi 1 yaitu lebih baik 0,091. Sedangkan berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa hanya beberapa komponen utama yang nilainya dan hanya arus kas saja yang mampu menjelaskasn arus kas yang akan datang. Dengan demikian maka hipotesis II penelitian ini diterima.

Hasil hipotesis I berbeda dengan FASB *Statement of Financial Accounting Concept* no. 1 yang menyatakan bahwa kemampuan labadan arus kas dari aktivitas operasi dalam memprediksi arus kas dari aktivitas operasi yang akan datang adalah sama, tidak ada yang menunjukkan arus kas dari aktivitas operasilebih baik dibandingkan dengan laba. Akan tetapi, nilai *adjusted R square* pada penelitian ini menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi mampu menjadi prediktor lebih baik memprediksi arus kas dari aktivitas operasi yang akan datang. Hal ini sesuai dengan penelitian Finger (1994) yang didukung dengan penelitian Bowen et al (1996), dan Lorek & Willinger (2006) yang mengatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi mampu memprediksi arus kas dari aktivitas operasi jangka pendek.

Hasil hipotesis II diterima karena nilai *adjusted R square* model regresi 4 lebih besar dibandingkan dengan model 1 dan 3 sehingga menunjukkan bahwa kemampuan pemisahan laba menjadi arus kas operasi dan akrual agregat yang terpilah menjadi komponen utama mampu menjadi prediktor yang lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi yang akan datang dibandingkan dengan total laba karena perbedaan nilai *adjusted R square* yang signifikan dengan model regresi 1. Akrual agregat yang terpilah menjadi komponen utama mampu memprediksi arus kas dari aktivitas operasi lebih baik dibandingkan dengan model regresi 1 dan model 4.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa untuk hipotesis I arus dari aktivitas operasi mampu menjadi prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan

total labasedangkan untuk hipotesis II dilihat bahwa labayang telah dipecah menjadiakrual agregat yang terpilah menjadi komponen utama (model regrei 4)mampu menjadi prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan pemisahan laba menjadi arus kas dan komponen akrual (model 3). Dengan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa arus kas dari aktivitas operasi mampu menjadi prediktor lebih baik dibandingkan dengan laba. Bahkan dengan pemisahan laba menjadi arus kas dan akrual agregat, arus kas mampu menjadi prediktor yang lebih kuat daripada akrual agregat dan akrual agregat yang telah dipilah menjadi komponen utama belum mampu menjadi prediktor yang lebih kuat daripada arus kas.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengujian hipotesis penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Hasil uji simultan (*F-test*) dan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk keempat model regresi menunjukkan bahwa keempat model tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap variabel independen dari model regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen meskipun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi variabel dependennya juga.
2. Hasil uji parsial (*t-test*) untuk variabel independen pada model regresi 1, 2, dan 3 yaitu :  $EARN_{i,t}$ ,  $CFO_{i,t}$ , dan  $Accruals_{i,t}$  menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap  $CFO_{i,t+1}$  atau arus kas dari aktivitas operasi yang akan datang. Nilai koefisien regresi untuk ketiga variabel tersebut independen tersebut menunjukkan nilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa investor da kreditor perlu mempertimbangkan nilai ketiga variabel independen suatu badan usaha karena memiliki pengaruh yang positif atas  $CFO_{i,t+1}$ .
3. Hasil uji parsial (*t-test*) pada model regresi 4 untuk variabel independen menunjukkan nilai dan pengaruh yang berbeda. Untuk variabel model regresi 4 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap  $CFO_{i,t+1}$  adalah  $CFO_{i,t}$ ,  $\Delta INV_{i,t}$ ,  $\Delta AP_{i,t}$  dan  $DEPR_{i,t}$ , sedangkan  $\Delta AR_{i,t}$  dan  $Other_{i,t}$  tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai *Sig.* lebih dari 0,05 yakni

sebesar 0,905 dan 0,641. Sedangkan nilai untuk koefisien regresi yang memiliki pengaruh positif adalah  $CFO_{i,t}$ ,  $\Delta AR_{i,t}$ ,  $\Delta INV_{i,t}$ ,  $DEPR_{i,t}$  dan  $Other_{i,t}$ , sedangkan  $\Delta AP_{i,t}$  memiliki pengaruh negative terhadap  $CFO_{i,t+1}$ . Jadi untuk model regresi 4 yang perlu diperhatikan oleh investor dan kreditor adalah  $CFO_{i,t}$ ,  $\Delta INV_{i,t}$  dan  $DEPR_{i,t}$  karena memiliki pengaruh yang signifikan serta koefisien regresi bernilai positif.

4. Untuk penelitian ini diketahui saat membandingkan nilai diketahui bahwa nilai model regresi 2 lebih tinggi dibandingkan dengan model regresi 1 sehingga menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan laba untuk menjadi prediktor arus kas dari aktivitas operasi yang akan datang. Selanjutnya model regresi 4 lebih besar dibandingkan dengan model 1 dan 3 sehingga menunjukkan bahwa kemampuan pemisahan laba menjadi arus kas operasi dan akrual agregat yang terpilah menjadi komponen utama mampu menjadi prediktor yang lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi yang akan datang dibandingkan dengan total laba dan pemisahan laba kedalam arus kas operasi dan akrual karena perbedaan nilai *adjusted R square* yang signifikan dengan model regresi 1. Jadi diperoleh kesimpulan bahwa arus kas dari aktivitas operasi mampu menjadi prediktor lebih baik dibandingkan dengan laba. Bahkan dengan pemisahan laba menjadi arus kas dan akrual agregat, arus kas mampu menjadi prediktor yang lebih kuat daripada akrual agregat dan akrual agregat yang telah dipilah menjadi komponen utama belum mampu menjadi prediktor yang lebih kuat dibandingkan arus kas.

Peneliti tidak menggunakan sampel data tahun 2016 karena sampel untuk tahun 2016 belum tersedia di awal tahun saat peneliti melakukan penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti sampel tahun 2016, agar hasil penelitian lebih akurat karena data lebih terbaru untuk perekonomian saat ini dan kemungkinan hasilnya berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barth, M.E, Cram, D.P. and Nelson, K.K. 2001. Accruals and the prediction of future cash flows. *The Accounting Review*, Vol. 76 No.1, pp. 27-58.
- Dechow, P.M., Kothari, S.P. and Watts, R.L. (1998). "The relation between earnings and cash flows", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 25 No. 2, pp.133-68.
- Ebaid, Ibrahim El-sayed. 2011. Accruals and the prediction of future cash flows. *Management Research Review*, Vol. 34 No. 7, 2011.
- Efferin, Sujok, Stevanus Hadi Darmadji, Yuliawati Tan. 2008. Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Finger, C. A. 1994. The ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow. *The Journal Accounting Research*. Vol. 32, No. 2, Autumn. Pp. 210-223.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis *Multivariate* Lanjutan dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. PSAK (Revisi 2010). Jakarta.
- Jessica Tanri. 2012. Kemampuan Earnings, Cash Flows From Operations, dan Komponen Accrual Memprediksi Future Cash Flows From Operation Pada Badan Usaha Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2008-2011. Surabaya: Badan Penerbit Universitas Surabaya.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, and warfield D. Terry. 2011. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Kim, Myung-Sun dan Wiliam kross. 2005. The Ability of Earnings to Predict Future Operating Cash Flows Has Been Increasing – Not Decreasing. *Journal of Accounting Research*, Vol 43, No. 5, h 753-780.
- Lorek, K.S. and Wilinger, G.L. 1996. A multivairiate time-series prediction model for cash flow data. *The Accounting Review*, Vol. 71 No. 1, pp. 81-101.
- Parawati, Zaki Baridwan (1998). Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Primanita dan Setiono. 2006. Manajemen Laba: Konsep, Bukti Empiris dan Implikasinya. *Jurnal Sinergi*, Vol. 8 No. 1 hlm. 43-51.
- Riyanto, P. 2004. Penggunaan Laba dan Komponen Arus Kas untuk Memprediksi Laba dan Arus Kas pada perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia Periode Tahun 1999-2002. *Thesis*. Program Studi Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Santoso, Singgih. 2012. *M asteringSPSS Versi 19*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Subrahmanyam, K.R dan John J. Wild, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 10., Jakarta: Salemba Empat.

Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*.

Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS : Contoh Kasus dan Pemecahan*. Yogyakarta : ANDI

Trisnawati, Widya dan Wahidahwati. 2013. *Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan serta Laba Bersih terhadap Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 hal 77-92.